

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM EKSTRAKURIKULER PRAMUKA PENEGAK**

Agus Suyamto

SMAN 1 Salaman

masagussuyamto@gmail.com

Abstrak. Pemerintah Indonesia sangat serius dalam upaya merevitalisasi nilai-nilai Pancasila di kehidupan berbangsa dan bernegara. Untuk mempertegas komitmen tersebut, Presiden RI Ir. Joko Widodo telah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2017, tentang Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP). Upaya merevitalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara tidak lepas dari fenomena akhir-akhir ini, yang mengarah pada disintegrasi bangsa. Contohnya, tumbuhnya faham atau ideologi ekstrim serta perilaku saling hujat dan menebar kebencian di media sosial, yang sering disebut hate speech. Berlatar-belakang persoalan kebangsaan tersebut, dunia pendidikan dipandang sebagai ruang strategis untuk meng-counter berbagai ideologi serta perilaku negatif di dunia maya. Sekaligus, dunia pendidikan merupakan instrumen paling ideal untuk menumbuhkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ideologi negara, Pancasila. Untuk itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merumuskan kurikulum 2013 yang disempurnakan, dengan tujuan utama untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter. Adapun rumusan pendidikan karakter tersebut harus bersumber pada upaya revitalisasi nilai-nilai luhur Pancasila. Dalam implemenasinya, menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dilakukan dengan mengembalikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) serta menambahkan jam tatap muka, dari dua jam menjadi tiga jam. Tidak hanya dalam kegiatan belajar-mengajar, upaya menumbuhkan nilai-nilai Pancasila juga diwujudkan dalam kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mewajibkan pendidikan Pramuka di sekolah, dari tingkat sekolah dasar sampai dengan sekolah menengah. Hal pertama yang mendasari keputusan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini yakni nilai-nilai serta bentuk kegiatan dalam kepramukaan yang sejalan dengan upaya untuk mengembalikan nilai-nilai Pancasila. Kedua, pembinaan sikap dan keterampilan para remaja melalui gerakan pramuka sudah berjalan dengan baik saat ini. Bahkan, gerakan pramuka sudah masuk ke lingkungan pendidikan secara menyeluruh. Hal ini ditandai dengan berdirinya gugus depan di sekolah-sekolah, mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Pramuka Penegak

PENDAHULUAN

Integrasi ekonomi ASEAN, atau akrab disebut Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), menghasilkan koreksi yang sangat mendasar bagi Pemerintah RI dalam perumusan arah kebijakan pembangunan nasional. Secara umum, kualitas sumber daya manusia (SDM) RI kalah jauh dibandingkan SDM negara-negara ASEAN lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian *Institute of Management Development (IMD) World Talent Report*, sebagaimana dilansir Tri Achya Ngasuko, pegawai di Badan Kebijakan Fiskal Kementerian Keuangan RI, daya saing tenaga kerja Indonesia jauh di bawah negara-negara ASEAN lainnya. Laporan tersebut menyatakan bahwa peringkat Indonesia turun 16 peringkat dari peringkat ke-25 pada tahun 2014 menjadi peringkat ke-41 pada tahun 2015. Posisi Indonesia berada jauh di bawah posisi negara tetangga seperti Singapura, Malaysia, bahkan Thailand. Posisi Indonesia juga hanya sedikit lebih baik dari Filipina.

Situasi ini tidak lepas dari sikap Pemerintah RI di masa lalu, yang sering meninabobokkan rakyatnya dengan wacana negara Indonesia sebagai negara yang kaya dengan sumber daya alam. Hal ini rupanya berdampak negatif terhadap upaya pembangunan sumber daya manusia. Banyak rakyat Indonesia yang malas karena berpikir hidupnya akan tercukupi kekayaan alam Indonesia. Dan, anggapan itu nyata-nyata salah karena tidak banyak kekayaan alam yang bisa diperbaiki.

Bermula dari keprihatinan tersebut, pemerintah saat ini berupaya meningkatkan daya saing negara Indonesia, dengan mewujudkan pemangunan sumber daya manusia Indonesia (SDM). Gagasan pembangunan sumber daya manusia itupun menyasar semua sektor pembangunan, tidak terkecuali dunia pendidikan.

Di dunia pendidikan, gagasan pembangunan sumber daya manusia Indonesia dituangkan dalam sebuah visi "pendidikan karakter". Semua metode, model sampai dengan subtansi pembelajaran didorong mampu mewujudkan lulusan yang kuat karakternya.

Sehubungan dengan hal itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI memandangkan ekstrakurikuler Pramuka sebagai ruang pembelajaran yang sangat strategis. Segala bentuk kegiatan di Praja Muda Karana memberikan daya dukung untuk mewujudkan visi pendidikan karakter.

Sebagai gambaran paling sederhana tentang strategisnya pendidikan Pramuka untuk membangun karakter peserta didik dapat dilihat dari logonya saja. Pramuka hidup dengan filosofi tunas kelapa. Artinya, anggota Pramuka bisa tumbuh/hidup di manapun, bahkan di ekosistem paling ekstrim sekalipun. Tunas kelapa juga menyampaikan pesan, bahwa anggota Pramuka memiliki kemanfaatan yang sangat besar bagi lingkungannya. Sebagaimana tanaman kelapa, seluruh bagian tanaman tersebut bermanfaat, mulai dari daunnya yang masih muda sampai dengan akarnya.

PEMBAHASAN

A. Pendidikan Karakter

Pendidikan memiliki makna dan definisi yang luas. Banyak pendapat dari para pakar terkait makna dan definisi pendidikan. Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Adapun pakar pendidikan, Carter V. Good mengemukakan, bahwa pendidikan adalah proses perkembangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan

yang dipimpin (khususnya di sekolah) sehingga ia dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya.

Sementara itu, karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008) merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Dengan demikian, karakter adalah nilai-nilai yang unik-baik yang terpatuh dalam diri dan terejawantahkan dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa dan karsa, serta olahraga seseorang atau sekelompok orang.

Beberapa pakar mendefinisikan pengertian karakter sebagai berikut:

1. Kamisa, pengertian karakter adalah sifat – sifat kejiwaan, akhlak, dan budi pekerti yang dapat membuat seseorang terlihat berbeda dari orang lain. Berkarakter dapat diartikan memiliki watak dan juga kepribadian.
2. Doni Kusuma, karakter merupakan ciri, gaya, sifat, atau pun katakarakteristik diri seseorang yang berasal dari bentukan atau pun tempaan yang didapatkan dari lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud pendidikan karakter sederhananya dapat diartikan sebagai segala bentuk usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi, membentuk karakter peserta didik. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti.

Pengertian pendidikan karakter secara implisit juga tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung.

Pendidikan karakter tidak semata-mata mengutamakan pencapaian aspek kognitif/ pengetahuan peserta didik. Visi pendidikan karakter memiliki target pencapaian yang lebih menyeluruh, meliputi aspek kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan) dan afektif (sikap). Oleh karena itu, pendidikan karakter sudah menjadi kewajiban yang harus diberikan pada peserta didik dalam segala satuan pendidikan.

Menurut pakar pendidikan, Suyanto, pendidikan karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Sehubungan dengan sikap dan perilaku, karakter seseorang dapat diidentifikasi dari sudut pandang etika atau moralitas. Menurut rumusan yang termaktub dalam kurikulum 2013, nilai-nilai dalam pendidikan karakter meliputi 18 butir, yaitu , religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Kita sangat berharap ke-18 butir nilai-nilai pendidikan karakter itu dapat mengefektifkan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, pada tahun

2045 akan muncul generasi emas RI. Sebagaimana ditargetkan pemerintah, akan lahir angkatan muda yang kaya wawasan, memiliki kecakapan/ keterampilan yang unggul, serta integritas yang tinggi, penuh tanggung jawab, pekerja keras dan memiliki nilai-nilai pendidikan karakter lainnya.

B. Pendidikan Pramuka

Jauh sebelum gagasan pendidikan karakter dikemukakan, kepramukaan sudah familiar dengan lingkungan pendidikan formal. Hal ini ditandai dengan adanya gugus-gugus depan hampir di semua jenjang pendidikan formal, mulai dari sekolah dasar (SD), SMP sampai dengan SMA/SMK.

Adapun hirarki pembinaan kala itu, gugus depan berkoordinasi dan berkonsultasi dengan kwartir ranting (kwarran), struktur organisasi pramuka di tingkat kecamatan. Selanjutnya, kwarran melaporkan kegiatan dan berkonsultasi dengan kwartir cabang (kwarcab), struktur organisasi gerakan pramuka di tingkat kabupaten/kota. Kwarcab melaporkan kegiatan dan berkonsultasi dengan kwartir daerah (kwarda), organisasi gerakan pramuka di tingkat provinsi. Lalu, kwarda melaporkan kegiatan dan berkonsultasi dengan kwartir nasional (kwarnas), organisasi gerakan pramuka di tingkat pusat.

Di tingkat gugus depan, kegiatan kepramukaan meliputi latihan rutin dan kegiatan pembinaan anggota yang bersifat terprogram. Biasanya, kegiatan yang terprogram ataupun latihan rutin tersebut bertujuan untuk penguatan sikap dan kecakapan anggota, baik yang bersumber dari syarat kecakapan umum (SKU) ataupun kecakapan khusus.

Oleh karena itu, sangat beralasan jika Pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, memerintahkan pendidikan pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Wajib artinya kegiatan ini mengikat seluruh peserta didik serta harus dilaksanakan oleh manajemen sekolah. Jika tidak, maka sekolah serta peserta didik dikatakan melanggar aturan dan dapat dikenakan sanksi/hukuman. Bagi peserta didik misalnya, hasil pendidikan pramuka turut menjadi syarat kenaikan kelas/kelulusan.

Keputusan pemerintah ini tentunya tidak berlebihan jika didasarkan pada irisan tujuan pendidikan karakter dengan substansi pendidikan pramuka. Sebagai gambaran sederhana, kita dapat membandingkan 18 butir pendidikan karakter dengan dasadarma pramuka, yang notabene menjadi nafas gerakan pramuka. Berikut ini perbandingannya.

1. 18 Butir Pendidikan Karakter:

- a. religius
- b. jujur
- c. toleransi
- d. disiplin
- e. kerja keras
- f. kreatif
- g. mandiri
- h. demokratis

- i. rasa ingin tahu
 - j. semangat kebangsaan
 - k. cinta tanah air
 - l. menghargai prestasi
 - m. bersahabat/komunikatif
 - n. cinta damai
 - o. gemar membaca
 - p. peduli lingkungan
 - q. peduli sosial
 - r. tanggung jawab.
2. Dasadarma Pramuka:
- a. taqwa kepada Tuhan YME
 - b. cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - c. patriot yang sopan dan kesatriya
 - d. patuh dan suka bermusyawarah
 - e. rela menolong dan tabah
 - f. rajin, terampil dan gembira
 - g. hemat, cermat dan bersahaja
 - h. disiplin, berani dan setia
 - i. bertanggung jawab dan dapat dipercaya
 - j. suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Pramuka Tingkat Penegak

Secara umum, pelaksanaan pendidikan pramuka di sekolah-sekolah dibagi menjadi tiga macam, yakni sistem blok, sistem aktualisasi dan sistem reguler. Tidak terkecuali, pendidikan pramuka di tingkat penegak (SMA dan sederajat) juga mengimplentasikannya.

1. Sistem blok

Dalam sistem blok, anggota gugus depan wajib mengikuti serangkaian kegiatan secara kontinyu untuk waktu 36 jam. Pada umumnya, kegiatan ini berbentuk perkemahan dua hari satu malam.

Dalam implementasinya, kegiatan sistem blok ini dilaksanakan di awal tahun pelajaran. Dalam kegiatan sistem blok, ada sejumlah materi yang harus diikuti dan dimulai dengan penerimaan tamu ambalan. Selanjutnya, calon anggota dikenalkan dengan berbagai aturan, jenis-jenis kegiatan, sampai dengan adat yang berlaku di gugus depan penyelenggaran kegiatan sistem blok tersebut.

Dari serangkaian materi yang harus diikuti tersebut, kegiatan sistem blok diakhiri dengan pindah golongan, dari tingkat penggalang menjadi penegak.

Mencermati alokasi waktu dan model kegiatan, pendidikan pramuka dengan sistem blok ini sangat efektif untuk mengenalkan peserta didik, tentang pembentukan sikap dan kemampuan motorik gaya pramuka. Sebagai gambaran, anak harus menyiapkan fisik dan sikap yang prima. Peserta didik juga harus tertib kegiatan, sebagaimana yang dijadwalkan panitia. Jika hal-hal itu tidak diperhatikan, peserta didik/calon anggota penegak dapat dipastikan akan *down* selama mengikuti kegiatan.

Hal ini memberikan pesan, bahwa pendidikan pramuka dalam sistem blok merupakan instrumen yang strategis untuk pendidikan karakter, khususnya dalam pembinaan sikap dan kemampuan motorik.

2. Sistem Aktualisasi

Bentuk pendidikan pramuka di tingkat penegak yang kedua adalah sistem aktualisasi. Berdasarkan petunjuk pelaksana pendidikan pramuka, pendidikan pramuka dengan sistem aktualisasi ini wajib diikuti anggota. Adapun model kegiatan berupa latihan rutin, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu bulan. Dalam satu kali latihan, sistem aktualisasi sekurang-kurangnya berdurasi 120 menit (satu jam).

Secara umum, acuan sekaligus sumber materi kegiatan adalah Syarat Kecakapan Umum (SKU) dan Syarat Kecakapan Khusus (SKK). Dengan terpenuhinya kecakapan umum dan khusus, seorang anggota dapat dilantik menjadi Penegak bantara, dan selanjutnya Penegak Laksana.

SKU berisikan petunjuk/kisi-kisi bagi anggota pramuka, tentang pengetahuan umum dan kecakapan yang harus dikuasai oleh anggota pramuka. Secara berjenjang, wawasan dan keterampilan yang harus dikuasai Penegak Laksana lebih berat dibandingkan Penegak Bantara. Namun secara umum, jenis pengetahuan dan keterampilan yang harus dikuasai diantara tingkatan dalam Pramuka Penegak ini relatif sama, yakni:

- a. Keagamaan
- b. Bela negara
- c. Pengetahuan umum
- d. Pengetahuan khusus
- e. Olahraga
- f. kesehatan
- g. Kemampuan berorganisasi
- h. Bakti sosial
- i. Seni budaya

3. Sistem Reguler

Sistem reguler dalam pendidikan pramuka di tingkat penegak ditujukan untuk anggota yang memiliki ketertarikan yang tinggi dalam pramuka. Tidak ada pemaksanaan dari pembina kepada anggota sebab peserta pendidikan pramuka model reguler ini bersifat sukarela.

Model kegiatan lebih beragam dibandingkan sistem aktualisasi. Materipun menyesuaikan karena anggota dalam pendidikan pramuka sistem reguler ini pada umumnya berbeda dengan sistem aktualisasi. Pada model ini, anggota jauh lebih siap untuk dilatih di kepramukaan maka materi latihan pun cenderung lebih rumit.

Di tingkat penegak, berikut ini beberapa kegiatan yang sering dilaksanakan.

a. Gladian Pimpinan Sangga (Dianpisa)

Kegiatan ini bertujuan untuk menyiapkan pimpinan sangga. Oleh karena itu, materi kegiatan secara umum berupa penguatan kecakapan umum dan kecakapan khusus. Ada juga materi kepemimpinan. Dengan demikian, para anggota yang mengikuti Gladian Pimpinan Sangga mampu untuk mengelola sangga dalam kegiatan latihan rutin dan lain sebagainya.

b. Gladi Tangguh

Kegiatan ini pada prinsipnya untuk menguatkan sikap dan kemampuan fisik anggota. Oleh karena itu, kegiatan ini sering dimanifestasikan dalam bentuk perkemahan, pengembaraan, halang rintang dan lain sebagainya.

c. Turun Gudep

Sederhananya, kegiatan ini dilaksanakan untuk menempa jiwa kepemimpinan dan bakti anggota kepada pramuka. anggota yang sudah ditunjuk oleh pembina, selanjutnya dihadapkan kepada pembina di gugus depan lainnya untuk membantu pengelolaan pramuka di sana.

Oleh karena itu, anggota yang ditugaskan adalah pribadi yang matang. Untuk menguatkan kematangannya tersebut, para anggota diikutkan dalam berbagai latihan kepemimpinan dan kegiatan penguatan keterampilan. Contohnya, karang pamitran, kursus, workshop dan lain sebagainya.

d. Manajemen Ambalan

Untuk mengelola kegiatan pramuka penegak di suatu gugus depan, pada umumnya pembina dibantu oleh dewan ambalan.

Mempertimbangkan besarnya tugas Dewan Ambalan (DA), para anggota yang menjadi calon dewan ambalan mendapat pembekalan khusus/ pemantaban. Dari kegiatan pembekalan tersebut, pembina berharap mendapatkan dewan ambalan yang tangguh, mandiri dan pemuh tanggung jawab.

Untuk itu, kegiatan pemantaban dewan ambalan satu nafas dengan kegiatan gladian pimpinan sangga. Bedanya, kegiatan pemantaban dewan ambalan memiliki ruang lingkup yang lebih luas. Kalau gladian pimpinan sangga bertujuan untuk mencari pimpinan di tingkat sangga, maka gladi tangguh

bertujuan untuk mendapatkan pimpinan yang mampu mengelola kegiatan tingkat gugus depan.

Selain DA, ada pula Dewan Kehormatan dan Pemangku Adat. Keduanya bertujuan untuk memantapkan *leader ship* dan pengaman aturan/adat diantara para DA dan anggota.

e. Perkemahan

Berdasarkan tujuannya, banyak sekali jenis perkemahan dalam Pramuka. Sebab itu pula, Pramuka sangat identik/khas dengan perkemahan. Beberapa perkemahan yang sering diselenggarakan adalah Raimuna, Peran Saka, Wira Karya, Pertisaka dan lain sebagainya.

Secara umum, berbagai jenis perkemahan itu bertujuan untuk pertemuan Pramuka Penegak dan Pandega, latihan bersama dan sebagainya.

f. Bakti Penegak

Kegiatan ini merupakan perwujudan dari Trisatya (janji) Gerakan Pramuka, "menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat". Oleh karena itu, tujuan kegiatan ini untuk memupuk jiwa sosial diantara anggota, memiliki keterampilan praktis, memperkuat jiwa pemimpin, meningkatkan rasa percaya diri dan tanggung jawab dan mempertebal spiritualitas diantara anggota.

g. Kewirausahaan

Kewirausahaan saat ini merupakan unsur pendidikan karakter yang diperhatikan Pramuka. Diharapkan, tumbuh jiwa wirausaha diantara anggota dari pendidikan Pramuka. Mentalitas wirausaha diantaranya memahami teknik perencanaan dan evaluasi, mandiri dan bertanggung jawab, mampu memecahkan masalah, berani mengambil resiko, dapat berpikir cepat, kreatif, inovatif dan mampu bekerja dalam tim.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan, bahwa ada irisan yang sangat besar dan jelas diantara pendidikan karakter yang diinstruksikan pemerintah dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pendidikan Pramuka. Irisan itu dapat dipahami secara mudah dengan mencermati 18 butir nilai-nilai pendidikan karakter dengan nilai-nilai dalam Trisatya dan Dasadarma Gerakan Pramuka.

Adanya irisan nilai-nilai dalam pendidikan karakter dengan pendidikan Pramuka ini sudah dipahami pemerintah. Hal ini dibuktikan dengan adanya instruksi pemerintah, melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, perihal diwajibkannya pendidikan Pramuka dalam pembelajaran di sekolah. Untuk mempertegas perintah tersebut, dalam form laporan hasil belajar siswa (rapor), bahkan siswa tidak bisa naik kelas/lulus jika nilai pendidikan Pramuka kurang dari memuaskan (baik).

Oleh karena itu, adanya pemahaman yang sama diantara penyelenggara pendidikan, mulai dari SD, SMP sampai dengan SMA dan sederajat, untuk melaksanakan pendidikan Pramuka. Jika instruksi pemerintah ini diabaikan, penting kiranya bagi pengawas pendidikan untuk mengambil langkah-langka koreksi dan sanksi bagi yang abai tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Lickona, Thomas. 2014. Sekolah Unggul Pendidikan Karakter. Jakarta: Kreasi Wacana
- Ngasuko, Tri Achya dalam <https://www.kemenkeu.go.id/Artikel/daya-saing-sumber-daya-manusia-indonesia-menghadapi-masyarakat-ekonomi-asean>
- Suyanto. 2010. Model Pembinaan Pendidikan Karakter Di Lingkungan Sekolah. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Direktorat Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Nasional.
- _____. Materi Gelang Ajar Pramuka Pengak. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- _____.Syarat-Syarat Kecakapan Umum Golongan Penegak. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka
- www.pndkarakter.wordpress.com/category/tujuan-dan-fungsi-pendidikan-karakter
- www.pgisd-alumni-univet.blogspot.co.id/2016/11/makalah-pembentukan-karakter-mata.html